

**PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH DI
PULAU SALEMO KABUPATEN PANGKEP SULAWESI SELATAN**

**ENTERPRENEURSHIP DEVELOPMENT IN TEENAGE OUT OF SCHOOL ON
SALEMO ISLAND PANGKEP DISTRICT, SOUTH SULAWESI**

Diterima tanggal 8 Februari 2018, Disetujui tanggal 27 Februari 2018

Asti Sugiarti¹⁾, St. Muslimah Bachrum¹⁾, Amir Yusuf¹⁾

¹⁾Jurusan Penangkapan Ikan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Email : astisugiartiyahya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis kewirausahaan pada remaja putus sekolah di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survey lapangan dan pengumpulan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak (*software*) Microsoft Excell dan SPSS v.11.0. Analisis data untuk pengembangan jenis mata pencaharian alternatif digunakan *Analisis PRA (Participatory Rural Appraisal)*. Selanjutnya dilakukan pengembangan kegiatan wirausaha pada kelompok sasaran terpilih sesuai hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk putus sekolah masih cukup tinggi, dimana penduduk yang hanya mengecap pendidikan sampai Sekolah Dasar dan Tamat Sekolah Lanjutan Pertama merupakan tingkat pendidikan yang dominan. Data juga menunjukkan bahwa sekitar 30 persen jumlah keluarga mendapatkan bantuan modal atau mendapatkan kredit mikro. Hal ini menunjukkan keadaan kesejahteraan penduduk masih cukup rendah. Rentang usia remaja perempuan putus sekolah yang cukup tinggi sehingga ditetapkan sebagai sasaran program. Berdasarkan potensi sumberdaya dan keadaan alam, dimana bahan baku ikan cukup tersedia sehingga mendukung program usaha bidang perikanan untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil kajian ini maka ditetapkan program MPA terpilih adalah pengembangan wirausaha Abon Ikan. Kegiatan produksi abon ikan dilaksanakan dengan menggunakan bahan baku daging ikan berdasarkan jenis ikan yang tersedia. Untuk keberlanjutan usaha dibutuhkan dukungan pemerintah setempat dalam hal ketersediaan listrik yang memadai sehingga kegiatan produksi dapat dilakukan dengan kapasitas lebih besar dan berkesinambungan. Selain itu fasilitas dukungan transportasi laut yang lebih modern sehingga jangkauan pemenuhan kebutuhan bahan baku dan pemasaran produk lebih lancar.

Kata kunci : Remaja putus sekolah, Pengembangan kewirausahaan, MPA, Pulau Salemo.

ABSTRACT

This study aimed to examine the type of entrepreneurship in school dropouts in Salemo Island, Pangkep Regency. The research was carried out using field survey methods and secondary data collection. Data were analyzed descriptively using Microsoft Excell and SPSS software. Data analysis for the development of alternative types of livelihood is used by Participatory Rural Appraisal (PRA) analysis. Furthermore, the development of entrepreneurial activities in selected

target groups according to the results of the analysis. The results showed that the number of dropout residents was still quite high, where the population who only tasted education until elementary school and graduated from junior high school was the dominant level of education. The data also shows that around 30 percent of families get capital assistance or get micro-credit. This shows the state of welfare of the population is still quite low. The age range of teenage girls dropping out of school is quite high so that they are set as program targets. Based on resource potential and natural conditions, where fish raw materials are sufficiently available to support fisheries business programs to be developed. Based on the results of this study, the selected MPA program was defined as the entrepreneurial development of Fish Abon. Fish Abon production activities are carried out using fish raw materials based on the types of fish available. For business sustainability, local government support is needed in terms of adequate electricity availability so that production activities can be carried out with greater and more sustainable capacity. In addition, a more modern sea transportation support facility so that the range of fulfillment of raw material needs and product marketing is smoother.

Keywords : dropout teenagers, entrepreneurship development, MPA, Salemo Island.

PENDAHULUAN

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil, umumnya menggantungkan sumber kehidupan mereka dari sektor kelautan dan perikanan. Dalam memanfaatkan sumberdaya kelautan dan perikanan, sering kali terjadi eksploitasi secara besar-besaran, namun tidak mempertimbangkan aspek kelestarian sumberdaya dan lingkungannya. Persoalannya adalah cara-cara yang dilakukan selama ini seringkali bertentangan dengan prinsip tatalaksana perikanan yang bertanggungjawab (*Code of Conduct for Responsible Fisheries - CCRF*). Sebagian nelayan tradisional, melakukan penangkapan ikan dengan cara *destructive fishing* yang merupakan salah satu bagian dari *illegal fishing*, yaitu kegiatan menangkap ikan yang dilakukan dengan cara merusak sumberdaya ikan dan ekosistemnya, seperti pemboman ikan, penggunaan racun sianida, pembiusan dan penggunaan

alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan, seperti *trawl* (pukat harimau).

Pola pemanfaatan sumberdaya perikanan tersebut, merupakan dampak dari tekanan ekonomi yang semakin menghimpit masyarakat nelayan di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil akibat semakin sulitnya lagi mendapatkan keuntungan ekonomi dari kegiatan menangkap ikan di laut yang selama ini merupakan satu-satunya mata pencaharian utama bagi mereka. Kerawanan ekonomi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, termasuk di wilayah penelitian ini, merupakan masalah besar yang harus segera dikaji secara mendalam terhadap upaya perbaikan peluang sumber mata pencaharian lain yang dapat ditawarkan kepada mereka sebagai sumber mata pencaharian alternatif bagi anggota keluarga di dalam satu rumahtangga nelayan, terutama bagi kaum perempuan (remaja) yang masih berada pada usia produktif, yang pada akhirnya dapat

membantu kegiatan ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Berbagai hasil kajian penelitian selama ini, tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan telah mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka khususnya yang tergolong nelayan buruh atau nelayan-nelayan kecil, hidup dalam kubangan kemiskinan. Menurut Sebenan (2007) menyatakan bahwa resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya.

Penelitian tentang penentuan mata pencaharian alternatif (MPA) bagi masyarakat pulau-pulau kecil berdasarkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang dimiliki perlu dilakukan. Dimana hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan MPA bagi masyarakat pulau-pulau kecil.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis kewirausahaan pada remaja putus sekolah di Pulau Salemo Kabupaten Pangkep.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Pulau Salemo sebagai salah satu pulau-pulau kecil yang terdapat di Wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kelompok sasaran yang menjadi sampel pada pelaksanaan penelitian ini adalah remaja putus sekolah. Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survey lapangan dan pengumpulan data sekunder. Survey adalah pengamatan yang kritis untuk mendapatkan penjelasan dari masalah tertentu

dalam daerah atau lokasi tertentu. Metode survey juga dapat didefinisikan sebagai suatu studi ekstensif yang dipolakan memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel *et al.*, 2005). Data-data sekunder yang mendukung pelaksanaan penelitian ini diperoleh dari data Statistik Pangkep Dalam Angka, Statistik Perikanan dan Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Pangkep, Statistik dan Laporan Tahunan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Pangkep, Statistik dan Laporan Tahunan Dinas Kependudukan dan Lingkungan Hidup Kab. Pangkep, Statistik dan Laporan Tahunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kab. Pangkep.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Secara keseluruhan kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

- a. Persiapan penelitian : pertemuan tim peneliti dan pembantu peneliti (teknisi/laboran), penentuan wilayah sasaran (desa/kecamatan), dan pembuatan kuesioner.
- b. Pengumpulan data statistik dan data lapang : data statistik Pangkep Dalam Angka, statistik perikanan dan laporan tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan, statistik dan laporan tahunan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, statistik dan laporan tahunan Dinas Kependudukan dan Lingkungan Hidup, statistik dan laporan tahunan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) di Kabupaten Pangkep. Pengumpulan data lapang, meliputi data demografi/kependudukan yang merupakan data sumberdaya manusia kelompok sasaran (rumah tangga nelayan), data sumberdaya alam perikanan dan

- non perikanan, data kegiatan ekonomi masyarakat pada sektor perikanan dan non perikanan, serta data peluang ekonomi dari sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber kegiatan ekonomi baru sebagai mata pencaharian alternatif bagi kelompok masyarakat sasaran.
- c. Pengelompokan dan analisis data : data-data statistik data lapang dikelompokkan berdasarkan jenisnya untuk memudahkan dalam tabulasi dan analisis data.
 - d. Pengembangan kegiatan wirausaha : peluang kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi sumberdaya alam pada masing-masing kelompok masyarakat sasaran (remaja perempuan putus sekolah) dan keinginan masyarakat untuk sebuah jenis usaha ekonomi baru.

Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara tabulasi data statistik dan data lapang. Data statistik dan data lapangan dikelompokkan berdasarkan jenis data, tahun dan lokasi/tempat. Data potensi sumberdaya alam sektor perikanan dan non perikanan dipisahkan terutama untuk mendapatkan

identifikasi data potensi dan peluang pengembangan usaha di bidang sumberdaya non perikanan. Analisis data statistik non parametrik menggunakan perangkat lunak (*software*) Microsoft Excell dan SPSS v.11.0, dan untuk pengembangan jenis mata pencaharian alternatif menggunakan *Analisis PRA (participatory rural appraisal)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Demografi

Desa Mattiro Bombang terdiri dari 4 dusun Rukun Warga (RW) dan 11 Rukun Tetangga (RT), ditempati oleh 542 rumahtangga atau sekitar 650 Kepala keluarga. Berdasarkan data pendidikan, penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 206 orang, tamat Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama sebanyak 379 orang, Tamat Sekolah Lanjutan Atas sebanyak 25 orang dan yang tamat Akademi atau Perguruan Tinggi sebanyak 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk putus sekolah masih cukup tinggi, dimana penduduk yang hanya mengecap pendidikan sampai Sekolah Dasar dan Tamat Sekolah Lanjutan Pertama merupakan tingkat pendidikan yang dominan, sekitar 93 persen dari seluruh jumlah penduduk (Tabel 1).

Tabel 1. Data Keadaan Rumahtangga dan Keluarga setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Dusun/RW	Jumlah RT	Jumlah Rumah Tangga
1	Mattiro Waue	4	6	468
2	Mattiro Uleng	3	9	445
3	Mattiro Bulu	2	16	524
4	Mattiro Labangeng	2	8	184
5	Mattiro. Kanja	2	8	275
6	Mattiro Baji	3	6	333
7	Mattiro Bombang	4	11	542

Sumber : Data Staistik Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kab. Pangkep, 2016

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sekitar 30 persen jumlah keluarga mendapatkan bantuan modal atau mendapatkan kredit mikro. Hal ini menunjukkan keadaan kesejahteraan penduduk masih cukup rendah. Hal ini juga terlihat pada data Kepala Keluarga yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 176 Kepala Keluarga.

Kepala keluarga berstatus duda, janda atau belum berkeluarga juga cukup tinggi sebanyak 193 Kepala keluarga, menunjukkan bahwa kepala keluarga berstatus orang tua tunggal (*Single Parents*) cukup tinggi, kalau tidak didukung dengan adanya pekerjaan atau penghasilan pasti maka akan menyebabkan sulitnya anak-anak usia sekolah dalam keluarga tersebut melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga berpeluang melahirkan anak-anak atau generasi putus sekolah di masa dating.

Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

terlihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin wanita lebih banyak, 1265 jiwa, dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki, yaitu 1.222 jiwa.

Berdasarkan sebaran jumlah penduduk berdasarkan usia, terlihat bahwa jumlah penduduk berusia 7 – 15 tahun yang tidak bersekolah sebanyak 57 orang laki-laki dan 43 orang berjenis kelamin perempuan. Rentang usia remaja perempuan putus sekolah inilah yang menjadi sasaran program.

Tabel 2. Data Keadaan Rumahtangga dan Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan dan Jumlah Keluarga yang mendapatkan Kredit Mikro/Bantuan Modal setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

No.	Desa/Kelurahan	Jml KK Berdasarkan Status Pendidikan				Jumlah Kel. Mendapat kredit mikro/bantuan modal		Jumlah Jiwa dalam Keluarga	
		Tidak tamat SD	Tamat SD-SLTP	Tamat SLTA	Tamat Akad/PT	Ya	Tidak	L	P
1	Mattiro Waue	157	360	6	6	64	465	961	985
2	Mattiro Uleng	99	348	32	16	190	305	977	1053
3	Mattiro Bulu	34	681	20	7	0	742	1531	1609
4	Mattiro Labangeng	12	254	7	4	0	274	494	574
5	Mattiro. Kanja	95	307	21	14	61	376	766	776
6	Mattiro Baji	309	25	31	15	144	236	838	899
7	Mattiro Bombang	206	379	25	20	200	430	1222	1265

Sumber : Data Staistik Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kab. Pangkep, 2016

Dengan harapan memberi bekal keterampilan yang bisa menjadi

modal pengembangan kemampuan jiwa wirausaha, sehingga nantinya bisa

menjadi alternative kegiatan yang bisa menambah penghasilan keluarga, pada akhirnya bisa meningkatkan pendapatan penduduk dengan memanfaatkan potensi lokal.

Dari sisi sumberdaya dan keadaan alam, sangat mendukung

program, karena banyaknya bahan-bahan ikan yang dapat diolah dengan menambah cita rasa, penampilan, sehingga menambah nilai jual. Prospek usaha cukup cerah dengan ketersediaan bahan baku dan sumberdaya manusia yang cukup.

Tabel 3. Keadaan Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin, Status Pekerjaan, Status Perkawinan dan Status Pendidikan setiap Desa/Kelurahan di Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

No.	Desa/ Kelurahan	Jml KK men, Jenis Kelamin		Jml KK menurut Status Pekerjaan		Jml. KK meneurut Status Perkawinan		Jumlah Angg. Kel. 7-15 th			
		L	P	Bekerja	Tidak Bekerja	Kawin	Dd/ Jd/ Bk	Sekolah		Tdk Sekolah	
								L	P	L	P
1	Mattiro Waue	453	76	454	70	433	96	116	160	38	42
2	Mattiro Ulung	445	50	466	24	425	70	188	191	11	14
3	Mattiro Bulu	666	76	666	76	646	96	314	352	39	41
4	Mattiro Labangeng	220	54	224	45	216	58	97	108	0	0
5	Mattiro. Kanja	396	41	396	41	379	58	136	112	9	7
6	Mattiro Baji	331	49	336	44	304	71	160	196	9	2
7	Mattiro Bombang	502	128	504	126	437	193	212	399	57	43

Sumber : Data Staistik Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kab. Pangkep, 2016

Pulau Salemo merupakan salah satu pulau di antara pulau-pulau yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dengan karakteristik yang masih dominan dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan iklim laut yang mengelilinginya. Penduduk umumnya bekerja sebagai nelayan, istri dan anggota keluarga lain juga ikut membantu di sela kesibukan mereka.

Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan dengan MPA Terpilih

Berdasarkan data potensi sumberdaya ikan dan data sumberdaya manusia yang ada di Pulau Salemo, maka didapatkan kesimpulan untuk mengembangkan kegiatan wirausaha pembuatan abon ikan bagi wanita/remaja putri putus sekolah, sehingga mereka bisa memiliki kegiatan produksi mengisi waktu luang yang lebih lanjut bisa menopang ekonomi rumah tangga.

Kehidupan masyarakat Pulau Salemo umumnya sebagai nelayan yang memiliki keterbatasan terhadap kondisi cuaca. Pada saat musim hujan, di mana ombak tinggi dan angin laut yang kencang, tidak mendukung kegiatan penangkapan ikan, sementara kebutuhan rumah tangga tetap harus terpenuhi dengan baik. Maka kegiatan ekonomi alternatif seperti wirausaha produksi dan

penjualan abon ikan dapat dilakukan, hal ini juga bisa dilakukan pada saat musim puncak yang menyebabkan hasil tangkapan nelayan melimpah. Kelebihan ikan hasil tangkapan pada musim puncak dapat dimanfaatkan dengan diolah menjadi bahan pangan dengan penambahan rasa dan penampilan yang juga dapat meningkatkan nilai jual hasil tangkapan.



Gambar 1. Kegiatan Pengembangan Kewirausahaan dengan MPA terpilih

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan peralatan yang dapat mempercepat peningkatan produksi, meskipun penggunaan peralatan modern yang menggunakan sumber energi listrik masih harus menyesuaikan dengan jadwal penyalaan listrik. Listrik di Pulau Salemo masih terbatas kapasitasnya sehingga hanya bisa dimanfaatkan masyarakat pada malam hari. Peralatan listrik tidak bisa digunakan pada siang hari, hal ini menjadi salah satu kendala bagi proses produksi di daerah ini.

Selain itu keterbatasan akses daerah ini ke perkotaan sebagai tempat pembelian bahan baku dan tempat pemasaran produk, juga merupakan salah satu kendala produksi karena sarana transportasi laut yang bisa digunakan untuk sampai ke daerah perkotaan adalah kendaraan

air yang masih relatif sederhana, dengan waktu tempuh sekitar 30 menit, kalau perjalanan lancar.

Untuk meningkatkan nilai jual dapat dilakukan dengan diversifikasi jenis bahan baku ikan dan penambahan rasa yang sesuai dengan selera masa kini. Penampilan produk juga dapat diperindah dengan menggunakan kemasan dengan desain-desain menarik.

Proses pemasaran produk dapat dilakukan dengan menjualnya secara langsung atau menitipkan di warung-warung makanan yang banyak tersebar di sepanjang jalur perjalanan Makassar ke Pare-pare, atau dapat dilakukan dengan menjual secara *on line*, dengan memanfaatkan era kemajuan informasi teknologi sekarang ini. Selain itu juga dapat dipasarkan melalui *website* tersendiri atau pada toko *on line* yang sudah dikenal

masyarakat atau dapat juga lewat media-media sosial. Masyarakat Pulau Salemo juga sudah menggunakan dan terjangkau oleh jaringan internet, sehingga dapat memanfaatkan kemudahan penjualan secara *on line*.

Untuk meningkatkan volume produksi dan jangkauan pemasaran produk abon ikan yang dihasilkan di pulau Salemo perlu dilakukan kegiatan promosi. Kegiatan promosi merupakan hal yang penting dalam upaya mengembangkan usaha. Pemanfaatan internet sebagai media promosi dan mengikuti kegiatan pameran dan bazar, akan meningkatkan daya saing produk. Ditambah lagi dengan budaya praktis masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi produk yang menjadikan abon ikan sebagai produk praktis yang sangat diminati (Aliyah *et al.*, 2015).

Untuk keberlanjutan usaha harus dilakukan pengolahan dana kas usaha secara profesional. Sebelumnya Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pangkep juga sudah melakukan pembinaan keterampilan dan pembentukan kelompok usaha wanita yang memiliki struktur organisasi. Dalam struktur organisasi tersebut juga ada bagian-bagian yang mengelola keuangan dan bagian penjualan/*marketing*. Sehingga pembinaan pada kegiatan ini bersifat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan usaha yang sudah terintis, tetapi masih memiliki beberapa kendala. Diharapkan pembinaan masyarakat oleh instansi-instansi terkait bersifat saling melengkapi sehingga dapat terwujud penguatan ekonomi masyarakat khususnya daerah pulau-pulau kecil sejalan dengan Program Pembangunan.

Memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan, akan membawa perubahan dalam

masyarakat. Masyarakat menjadi lebih maju, karena keinginan sendiri yang kuat sehingga ketika program tidak lagi dilakukan di daerah tersebut, keberlanjutan kegiatan akan terus berlangsung karena masyarakat sudah merasakan manfaatnya (Qodriyatun, 2013).

KESIMPULAN

Jumlah penduduk putus sekolah di wilayah pulau Salemo masih cukup tinggi, dimana penduduk yang hanya mengecap pendidikan sampai Sekolah Dasar dan Tamat Sekolah Lanjutan Pertama merupakan tingkat pendidikan yang dominan. Sekitar 30 persen jumlah keluarga mendapatkan bantuan modal atau mendapatkan kredit mikro, dimana hal ini menunjukkan keadaan kesejahteraan penduduk masih cukup rendah. Rentang usia remaja perempuan putus sekolah yang cukup tinggi sehingga ditetapkan sebagai sasaran program. Berdasarkan potensi sumberdaya dan keadaan alam, dimana bahan baku ikan cukup tersedia sehingga mendukung program usaha bidang perikanan untuk dikembangkan. Kegiatan model Mata Pencaharian Alternatif (MPA) yang terpilih adalah kegiatan wirausaha Abon Ikan. Kegiatan produksi abon ikan dilaksanakan dengan menggunakan bahan baku daging ikan berdasarkan jenis ikan yang tersedia. Untuk keberlanjutan usaha dibutuhkan dukungan pemerintah setempat dalam hal ketersediaan listrik yang memadai sehingga kegiatan produksi dapat dilakukan dengan kapasitas lebih besar dan berkesinambungan. Selain itu fasilitas dukungan transportasi laut yang lebih modern sehingga jangkauan pemenuhan kebutuhan bahan baku dan pemasaran produk lebih lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, R., Gumilar, I dan Maulina, I. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan (Studi Kasus Rumah Abon Di Kota Bandung). Jurnal Perikanan Kelautan Vol. 7 (2): 78-84.

Anonim. 2013. Pembuatan Abon Ikan. <https://bisnisukm.com/pembuatan-abon-ikan.html>. Diakses 5 Maret 2013.

BPS Kab. Pangke. 2016. Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Dalam Angka 2016. BPS Kab. Pangkep, Pangkep

Daniel, M., Darmawati dan Nieldalina. 2005. PRA (Participatory Rural Appraisal) Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

DKP Kabupaten Pangkep, 2010. Data Potensi Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kabupaten Pangkep. DKP Kabupaten Pangkep, Pangkep.

Qodriyatun, S.N. 2013. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kota Batam Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Aspirasi Vol. 4(2): 91-100.

Sebenan, R.D. 2007. Strategi pemberdayaan rumahtangga nelayan di Desa Gangga Il kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.